

The Effect Of Profitability, Liquidity, And Capital Structure On Company Value In Pharmaceutical Sector Manufacturing Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange In The 2018-2022 Period

[Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022]

Muhammad Gilang Ramadhan ¹⁾, Nurasik*²⁾

¹⁾Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: nurasiknurasik73@gmail.com

Abstract *This research aims to determine the influence of profitability, liquidity and capital structure on company value in pharmaceutical sector manufacturing companies listed on the Indonesian Stock Exchange for the 2018-2022 period. This research is a type of quantitative research. The sampling method used was the purposive sampling method. The number of companies sampled in this research were 8 Pharmaceutical Sector Manufacturing Companies Listed on the Indonesian Stock Exchange for the 2018-2022 Period. The data source used is secondary data. The data analysis method used in this research is Multiple Linear Regression with SPSS version 27 data processing tools. The results of this research indicate that profitability has an influence on company value. Liquidity Affects Company Value. Capital Structure Influences Company Value.*

Keywords - Profitability; Liquidity; Capital Structure; The value of the company

Abstrak *Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode purposive sampling. Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah 8 Perusahaan Manufaktur Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Regresi Linear Berganda dengan alat olah data SPSS versi 27. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Profitabilitas Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan. Likuiditas Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan. Struktur Modal Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan..*

Kata Kunci - Profitabilitas; Likuiditas; Struktur Modal; Nilai Perusahaan

I. PENDAHULUAN

Pada dasarnya setiap perusahaan pasti memiliki tujuan. Tujuan tersebut dapat dikategorikan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Dalam jangka pendek, perusahaan bertujuan memaksimalkan laba saat ini, sedangkan dalam jangka panjang bertujuan meningkatkan nilai perusahaan itu sendiri. Perusahaan *go public* yang menjadi tujuan utamanya adalah mensejahterakan pemegang saham dengan memaksimalkan nilai perusahaan.

Nilai perusahaan sangatlah penting dikarenakan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham. Semakin baik nilai perusahaan, investor akan memandang perusahaan mempunyai reputasi baik karena nilai perusahaan yang tinggi menggambarkan kinerja perusahaan yang baik dan dapat menggambarkan prospek kekayaan perusahaan di masa depan [1].

Nilai dari suatu perusahaan merupakan konsep penting bagi investor, karena merupakan indikator bagi pasar untuk menilai perusahaan secara keseluruhan. Ketika para investor ingin berinvestasi, maka investor akan mencari informasi terlebih dahulu mengenai perusahaan yang akan diinvestasikan dan memilih perusahaan mana yang paling menguntungkan. Nilai perusahaan inilah yang memberikan petunjuk seberapa tinggi tingkat keberhasilan suatu perusahaan, sehingga dapat menjadi gambaran investor untuk melakukan investasi. Selain itu, nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar ataupun investor percaya terhadap kinerja perusahaan pada saat ini dan masa yang akan datang.

Nilai perusahaan sangat penting bagi perusahaan karena masyarakat mempunyai penilaian yang tinggi pada harga saham perusahaan sehingga hal tersebut akan mensejahterakan para pemegang saham. Nilai perusahaan ini merupakan keadaan tertentu yang sudah dicapai suatu perusahaan sebagai bentuk gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan tersebut. Nilai perusahaan pada dasarnya dapat diukur dengan menggunakan nilai harga saham dipasaran. Bersumber pada terbentuknya, nilai harga saham dipasaran yang menggambarkan dari bayangan masyarakat terhadap kinerja perusahaan secara nyata [2].

Pada tahun 2019 –2021 perusahaan sub-sektor farmasi di Indonesia tidak luput dari pengaruh masa pandemi COVID-19, berbeda dengan perusahaan lainnya yang mengalami penurunan harga saham perusahaan sub – sektor farmasi mengalami kenaikan yang signifikan. Hal ini dikarenakan di masa pandemi COVID-19 obat –obatan menjadi primadona. Harga saham farmasi tercatat mengalami kenaikan tinggi di awal perdagangan. Namun, ditutup dengan kenaikan terbatas. Sebelum pandemi COVID-19 perusahaan farmasi mengalami penurunan secara kumulatif dimana harga saham mengalami penurunan sepanjang tahun 2019 –2020. Hal ini dikarenakan oleh melemahnya nilai tukar rupiah dan kekhawatiran investor akan defisit transaksi berjalan Indonesia. Hal ini berimbas pada dilepasnya saham –saham emiten farmasi Terdapat 5 perusahaan dalam periode 2017–2021 berfluktuatif. Fluktuatif yaitu keadaan yang tidak menetap atau berubah –ubah, hanya perusahaan SCPI yang tidak mengalami fluktuasi. Sebelumnya harga saham mengalami penurunan dikarenakan nilai tukar rupiah melemah. Harga saham farmasi meningkat disebabkan karena pada masa Covid-19 masyarakat bergantung pada perusahaan farmasi untuk mencari masker, vitamin, obat-obatan, dan alat kesehatan lainnya sehingga profit perusahaan meningkat.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perusahaan untuk meningkatkan Nilai Perusahaan. Faktor yang pertama yaitu Profitabilitas. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba melalui operasional usahanya dengan menggunakan dan aset yang dimiliki oleh perusahaan [3]. Profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu. Hubungan antara profitabilitas dengan nilai perusahaan dapat dikatakan berbanding lurus atau berhubungan positif, dengan begitu menunjukkan kinerja perusahaan, dengan meningkatnya kinerja perusahaan, maka harga saham perusahaan di pasar modal meningkat dan hal ini berdampak pada peningkatan return saham. Adanya peningkatan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba akan meningkatkan harga pasar saham perusahaan. Dengan meningkatnya harga saham perusahaan maka return yang dihasilkan investor juga meningkat. Selain itu akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Faktor kedua yaitu Likuiditas. Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya dalam jangka pendek atau yang harus segera dibayar [4]. Likuiditas perusahaan sangat penting dikarenakan berkaitan dengan mengubah aset menjadi kas. Likuiditas sering digunakan oleh investor untuk mengetahui tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Likuiditas menjadi perhatian serius pada perusahaan karena likuiditas memainkan peranan penting dalam kesuksesan perusahaan [5]. Perusahaan yang memiliki likuiditas yang baik maka akan dianggap memiliki kinerja yang baik oleh investor. Hal ini akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan.

Faktor yang ketiga yaitu Struktur Modal. Struktur modal merupakan salah satu faktor yang merupakan kunci kinerja perusahaan dan perbaikan produktivitas untuk mengoptimalkan nilai perusahaan, dijelaskan dalam *financial policy* (kebijakan pendanaan perusahaan) yang digunakan untuk menentukan bauran antara hutang dan ekuitas [6]. Struktur modal sangat berkaitan dengan sumber pendanaan suatu perusahaan. Sumber pendanaan yang baik dan tepat,

yaitu struktur modal yang dapat mencapai titik optimal. Struktur modal yang mencapai titik optimal, yaitu yang dapat memaksimalkan modalnya sendiri, dan juga dapat memenuhi kewajiban utangnya secara seimbang [7].

Teori struktur modal menyebutkan bahwa ketika struktur modal berada di atas dari target optimal, ketika penambahan hutang terjadi maka menyebabkan nilai perusahaan menurun. *Trade off theory* (diasumsikan titik target dari struktur modal yang belum optimal) ketika rasio utang pada struktur modal ditingkatkan maka nilai perusahaan akan meningkat. Perusahaan akan meningkatkan utang sampai dengan tingkat utang tertentu, dimana biaya keagenan menyebabkan suatu perusahaan kredibilitasnya akan menurun. Penurunan kredibilitas perusahaan terjadi karena adanya pengurangan pajak dari penambahan biaya hutang atau biaya kesulitan keuangan [8].

Struktur modal yang baik dan optimal yaitu struktur modal yang tingkat resiko dan tingkat pengembaliannya dalam keadaan seimbang sehingga dapat meminimumkan biaya dan memaksimalkan nilai perusahaan. Dengan adanya struktur modal yang optimal ini bukan hanya perusahaan yang memperoleh keuntungan saja, tetapi para pemegang saham juga ikut memperoleh keuntungan tersebut. Struktur modal erat kaitannya dengan harga saham, ini dikarenakan salah satu unsur yang membentuk harga saham adalah persepsi investor atas kinerja perusahaan, dan struktur modal adalah salah satu unsur yang menentukan baik buruknya kinerja perusahaan.

Perlu dilakukan adanya penelitian lanjutan yang berguna untuk mengetahui hasil temuan yang jika diterapkan pada kondisi lingkungan dan waktu yang berbeda, karena dalam fenomena di atas dan juga penelitian terdahulu masih menghasilkan temuan yang tidak konsisten. Maka dari itu dalam penelitian ini akan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi Nilai Perusahaan dengan menggunakan periode waktu dan obyek yang berbeda dari penelitian sebelumnya, sehingga akan memberikan hasil penelitian yang berbeda pula dengan penelitian terdahulu.

Tujuan penelitian ini untuk mengkaji Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. Perlu dilakukan adanya penelitian lanjutan untuk melengkapi penelitian terdahulu mengenai Nilai Perusahaan yang pernah dilakukan di Indonesia. Penelitian ini menggunakan variable Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Modal dan Nilai Perusahaan.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Perbedaannya pada populasi, waktu dan sampel yang digunakan yaitu Pada Perusahaan Manufaktur sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022. Alasan memilih Perusahaan manufaktur sektor Farmasi dikarenakan yang pertama perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memiliki prospek yang cerah dimasa yang akan datang, dengan melihat potensi jumlah penduduk yang terus bertambah. Maka kebutuhan akan obat-obatan juga semakin bertambah. Yang kedua dikarenakan perusahaan farmasi pada saat ini sedang mengalami peningkatan harga saham yang signifikan. Perusahaan farmasi merupakan salah satu industri yang mendukung perekonomian Indonesia. Perkembangan industri farmasi di Indonesia berjalan dengan sangat cepat. Industri farmasi yang ada di Indonesia saat ini telah mampu memenuhi 90% kebutuhan pasar farmasi dalam negeri. Hal ini merupakan prestasi yang patut dibanggakan karena produksi tersebut didominasi oleh produk lokal. Perusahaan farmasi memiliki persaingan yang kuat akibat dari semakin banyaknya penawaran dan permintaan obat dikalangan masyarakat seluruh lapisan baik kalangan bawah, menengah, ataupun kalangan atas. Dari uraian latar belakang diatas, peneliti mengambil judul **“PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2022”**.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang dikemukakan diatas, adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?
2. Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?
3. Apakah Struktur Modal berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?

II. METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan data sekunder sebagai sumber data [9]. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan tahunan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022. Penelitian ini menganalisa dan menjelaskan Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan.

Definisi Operasional, Identifikasi Variabel dan Indikator Variabel

a. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penjelasan semua variabel dan istilah yang akan digunakan dalam penelitian secara operasional sehingga akhirnya mempermudah pembaca dalam mengartikan makna penelitian.

Variabel dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu variabel independen dan variabel dependen.

1) Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel dependen (terikat) adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah **Nilai Perusahaan**. nilai perusahaan merupakan penilaian terkait dengan kinerja perusahaan yang biasanya digambarkan oleh besarnya harga saham perusahaan.

Dalam penelitian ini nilai perusahaan di ukur dengan *Price to Book Value* (PBV). Pemilihan penggunaan PBV dalam penelitian ini dikarenakan beberapa hal yaitu Pertama, nilai buku sifatnya relatif stabil. Kedua, praktik akuntansi yang relatif standar diantara perusahaan-perusahaan menyebabkan PBV dapat dibandingkan dan dapat memberikan signal terhadap nilai perusahaan. Terakhir, pada kasus perusahaan yang memiliki *earning* negatif, PBV memungkinkan untuk dipergunakan. PBV menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan, dengan mengetahui nilai buku dan nilai pasar, pertumbuhan pasar dapat diketahui. Perusahaan yang berjalan dengan baik, umumnya memiliki rasio *price book value* diatas satu. Nilai rasio ini mencerminkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya. Semakin tinggi rasio tersebut semakin berhasil perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang saham. Jika PBV dibawah satu, harga saham lebih rendah daripada nilai bukunya berarti terjadi *undervalue* (harga saham yang tergolong lebih murah).

$$\text{Price to Book Value} = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Book Value per Share}}$$

$$\text{Book Value per Share} = \frac{\text{Nilai ekuitas}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

Sumber : [10]

2) Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel independen adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain. Variabel Independen dalam penelitian ini adalah Profitabilitas , Likuiditas Dan Struktur Modal.

1. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan analisis untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mendapat keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi. Laba pada dasarnya menunjukkan seberapa baik perusahaan dalam membuat keputusan investasi dan pembiayaan.

Rasio profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan dengan *Return on Equity* (ROE). Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham [11]. ROE dapat merepresentasikan nilai perusahaan karena memasukan unsur ekuitas saham biasa didalam perhitungannya. Berikut rumus untuk menghitung *Return On Equity* (ROE) [12] :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Alasan menggunakan ROE sebagai pengukuran profitabilitas dikarenakan ROE merupakan ukuran kinerja tunggal yang terbaik dilihat dari kacamata akuntansi. Seorang investor akan menyukai nilai ROE yang tinggi, dan ROE yang tinggi umumnya memiliki korelasi positif terhadap harga saham yang tinggi [13].

2. Likuiditas

Rasio likuiditas menunjukan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih. Perusahaan yang mampu memenuhi kewajibannya pada tepat waktu berarti perusahaan dalam keadaan likuid dan perusahaan dikatakan mampu memenuhi kewajiban keuangan dengan tepat pada waktunya apabila perusahaan mempunyai alat pembayaran ataupun aktiva lancar yang lebih besar dari pada hutang lancar atau hutang jangka pendek. Dengan demikian likuiditas sangat penting bagi sebuah perusahaan.

Dalam penelitian ini likuiditas di ukur dengan menggunakan *Cash Ratio*. *Cash Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek dengan kas yang tersedia di bank [14]. Rasio ini membandingkan antara kas dan aktiva lancar yang bisa segera menjadi uang kas dengan hutang lancar. Kas yang dimaksud adalah uang perusahaan yang disimpan di kantor dan di bank dalam bentuk rekening koran. Sedangkan harta setara kas (*near cash*) adalah harta lancar yang dengan mudah dan cepat dapat diuangkan kembali, dapat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi Negara yang menjadi domisili perusahaan bersangkutan. Rumus untuk menghitung *cash ratio* adalah [13]:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Setara Kas}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Rasio ini menunjukkan porsi jumlah kas + setara kas dibandingkan dengan total aktiva lancar. Semakin besar rasionya semakin baik. Sama seperti quick ratio, tidak harus mencapai 100% [15].

Alasan memilih *Cash Ratio* sebagai pengukuran Likuiditas, hal ini dikarenakan rasio ini menunjukkan kemampuan yang sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar utang-utang jangka pendeknya [16].

3. Struktur Modal

Struktur modal adalah pendanaan ekuitas dan utang serta perimbangan jumlah utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa pada suatu perusahaan. Dalam penelitian ini struktur modal diukur dengan rasio hutang modal ekuitas (*Debt to Equity Ratio*). DER dihitung dengan membandingkan total utang yang dimiliki perusahaan dengan total ekuitas perusahaan. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dengan menggunakan modal ekuitas yang ada.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Alasan dipilihnya DER sebagai ukuran dari struktur modal dalam penelitian ini karena diantara banyak perhitungan yang menunjukkan ukuran struktur modal, perhitungan yang dianggap mewakili hutang adalah total hutang. Dan berkaitan dengan nilai perusahaan, ukuran struktur modal yang merepresentasikan nilai perusahaan adalah ekuitas pemegang saham.

b. Identifikasi Variabel

Identifikasi variabel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan data sekunder berupa laporan tahunan dari Perusahaan Manufaktur sektor Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022. Dari data-data yang sudah terkumpul akan dapat dibagi menjadi variabel independen dan variabel dependen. Variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel untuk kemudian dijadikan sebagai tolak ukur pengumpulan data.

c. Indikator Variabel

Tabel 1. Indikator Variabel

No	Variabel	Indikator	Skala Pengukuran	Sumber
1	Profitabilitas (X1)	$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio	[12]; [17]; [18]; [19]; [20]; [21]; [22]
2	Likuiditas (X2)	$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Setara Kas}}{\text{Hutang Lancar}}$	Rasio	[13]; [23]; [24]; [25]; [26]; [27]
3	Struktur Modal (X3)	$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio	[28]; [29]; [30]; [31]; [32]; [33]
4	Nilai Perusahaan (Y)	$\text{Price to Book Value} = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Book Value per Share}}$	Rasio	[10]; [33]; [34]; [35]; [36]; [37]; [38]; [39]

Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan dari kumpulan elemen yang memiliki sejumlah karakteristik umum, yang terdiri dari bidang-bidang untuk diteliti dan dapat digunakan untuk membuat beberapa kesimpulan [40]. Dalam penelitian ini data populasi yang digunakan adalah seluruh Perusahaan Manufaktur Sektor Farmasi. Periode pengamatan yang dilakukan dari periode 2018-2022. Jumlah Perusahaan Manufaktur Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2018-2022 berjumlah 10 perusahaan.

b. Sampel

Sampel merupakan suatu sub kelompok dari populasi yang dipilih untuk digunakan dalam penelitian [41]. Perusahaan yang menjadi sampel dari penelitian ini dipilih menggunakan metode *purposive sampling*, dimana sampel dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu atau karakteristik tertentu.

Kriteria dari pemilihan sampel adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Universitas Muhammadiyah Sidoarjo periode tahun 2018-2022
 2. Menyajikan laporan keuangan lengkap pada periode tahun 2018-2022
- Ada 8 perusahaan yang digunakan sampel , sebagai berikut :

Tabel 2. Kriteria penelitian

No	Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022	10
2.	Perusahaan yang tidak menyediakan data lengkap periode 2018-2022	(2)
3.	Jumlah perusahaan yang diteliti	8
4.	Jumlah observasi 8 x 5 tahun	40

Dari kriteria yang telah ditetapkan diatas, maka ditentukan daftar perusahaan yang memenuhi kriteria sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Daftar Sampel Penelitian

No.	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1.	PT. Darya Varial Laboratorium Tbk	DVLA
2.	PT. Indofarma (Persero) Tbk	INAF
3.	PT. Kimia Farma (Persero) Tbk	KAEF
4.	PT. Kalbe Farma Tbk	KLBF
5.	PT. Merck Tbk	MERK
6.	PT. Pyridam Farma Tbk	PYFA
7.	PT Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk	SIDO
8.	PT. Tempo Scan Pacific Tbk	TSPC

Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif, data kuantitatif adalah data penelitian yang berupa angka yang di analisis dengan menggunakan statistik. Data yang diperoleh dari penelitian ini juga berupa data kualitatif karena beberapa informasi menerangkan dalam bentuk uraian dimana data tersebut tidak dapat diwujudkan dalam bentuk angka melainkan penjelasan yang menggambarkan keadaan, pendapat, persepsi dan diukur secara tidak langsung.

b. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari data base pasar modal, di Galeri Bursa Efek Indonesia (BEI) Fakultas Bisnis, Hukum dan Ilmu Sosial Universitas Muhammadiyah Sidoarjo tahun 2018-2022 dan situs resmi BEI.

Teknik Analisis

Analisis data penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif merupakan bentuk analisa data yang berupa angka-angka dan dengan menggunakan perhitungan statistik untuk menganalisa suatu hipotesis. Analisa data kuantitatif dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan, kemudian mengolahnya dan menyajikannya dalam bentuk tabel, grafik, dan output analisis lain yang digunakan untuk menarik kesimpulan sebagai dasar pengambilan keputusan.

Teknik analisis statistik dalam penelitian ini menggunakan Regresi Linear Berganda yang menjelaskan pengaruh antara variable terikat dengan beberapa variable bebas. Regresi Linear Berganda adalah regresi yang digunakan untuk menguji apakah profitabilitas terjadinya variabel terikat dapat diprediksi dengan variabel bebasnya.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan bantuan SPSS (*Statistical Package for Social Science*) Versi 27 sebagai alat untuk menganalisis data. Analisis ini diawali dengan statistik deskriptif, dan Uji Asumsi Klasik. Uji asumsi klasik ini terdiri dari Uji Multikolinearitas, Uji Normalitas, Uji Heterokedasitas, Dan Uji Autokorelasi. Selanjutnya data yang terkumpul dilakukan analisis regresi berganda dan uji hipotesis yang berupa koefisien determinasi (R^2), Koefisien korelasi (R), dan uji t.

1) Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk dapat menggambarkan berbagai karakteristik data yang berasal dari suatu sampel. Statistika deskriptif seperti mean, median, modus, presentil, desil, quartile berupa bentuk analisis angka maupun gambar/diagram. Dalam statistik deskriptif ini diolah pervariabel. Dalam penelitian ini, digunakan untuk mengetahui gambaran tentang Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Modal dan Nilai Perusahaan.

2) Uji Asumsi Klasik

Model Regresi Linear Berganda digunakan dalam pengujian hipotesis untuk dapat memenuhi uji asumsi klasik dalam penelitian yang dilakukan. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar dapat menghindari adanya estimasi yang bias karena tidak semua data dapat menggunakan model regresi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian perlu dilakukan karena dalam menguji model regresi berganda apakah dalam penelitian tersebut variabel pengganggu atau nilai residualnya memiliki distribusi normal atau tidak. Seperti yang telah diketahui bahwa uji f dan t mengasumsikan bahwa nilai residualnya mengikuti distribusi normal atau tidak, apabila dalam penelitian yang dilakukan melanggar asumsi tersebut, maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel yang rendah. Uji *Kolmogorov Smirnov* satu arah juga dapat untuk menguji uji normalitas data. Menilai nilai signifikansi dalam penelitian harus dapat mengambil kesimpulan untuk menentukan apakah suatu data telah mengikuti distribusi normal atau tidak. Jika signifikannya $> 0,05$ maka variabel berdistribusi normal dan sebaliknya jika signifikannya $< 0,05$ maka variabel tidak terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dimaksudkan jika dalam penelitian dengan model regresi yang dilakukan terjadi korelasi antar variabel bebas (*independen*). Dalam penelitian tidak terjadi korelasi di antara variabel independen merupakan model regresi yang baik. Karena jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel tersebut tidak ortogonal. Variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol disebut dengan variabel orthogonal [42]. Metode yang digunakan untuk menguji adanya multikolinieritas ini dapat dilihat dari *nilai tolerance* atau *variance inflation factor* (VIF). Batas yang ditentukan untuk menunjukkan adanya multikolinearitas atau tidak dari *nilai tolerance* $< 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF > 10$.

c. Uji Heterokedasitas

Heterokedasitas mempunyai tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* antara residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* antara residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka dapat diartikan dengan homokedasitas dan jika berbeda diartikan dengan heterokedasitas. Model regresi yang baik yaitu yang homokedasitas atau yang tidak terjadi heterokedasitas [42].

Untuk mengetahui ada atau tidaknya heterokedasitas pada penelitian ini, maka penelitian ini diuji dengan cara melihat grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel dependen (*ZPRED*) dan dengan residualnya (*SRESID*). Dasar analisis yang digunakan untuk menguji ada atau tidaknya heterokedasitas adalah sebagai berikut:

1. Jika dalam pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu secara teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka menandakan telah terjadinya heterokedasitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta terdapat titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 yang ada pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heterokedasitas.

Pengujian heterokedasitas dilakukan untuk merespon variabel X sebagai variabel independen dengan nilai *absolut unstandardized* residual regresi sebagai variabel dependen. Apabila hasil uji diatas level signifikan ($r > 0,05$) maka tidak terjadi heterokedasitas, sedangkan jika dibawah level signifikan ($r < 0,05$) berarti terjadi heterokedasitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi memiliki tujuan untuk menguji apakah model regresi berganda dalam penelitian yang dilakukan terdapat korelasi antara residual pada periode t dengan residual pada periode $t-1$ atau sebelumnya. Apabila telah terjadi korelasi, maka dapat dinyatakan dengan adanya problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena disebabkan adanya observasi yang berurutan sepanjang waktu yang berkaitan satu dengan yang lainnya. Masalah ini timbul dikarenakan residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas antara satu observasi dengan observasi yang lainnya. Hal ini juga sering ditemukan pada data runtut waktu (*time series*) karena adanya "gangguan" pada seseorang individu/kelompok yang cenderung mempengaruhi "gangguan" pada individu/kelompok yang sama pada periode berikutnya. Dalam penelitian model regresi yang bebas dari autokorelasi, merupakan model regresi yang baik. Salah satu cara untuk dapat mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dengan Uji Durbin – Watson. Pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi:

- a. Nilai DW $< 1,10$: ada autokorelasi
- b. Nilai DW antara 1,10 s.d 1,54 : tanpa kesimpulan
- c. Nilai DW antara 1,55 s.d 2,46 : tidak ada autokorelasi

- d. Nilai DW antara 2,46 s.d 2,90 : tanpa kesimpulan
- e. Nilai DW > 2,91 : ada autokorelasi

3) Pengujian Hipotesis

1. Uji Koefisien Korelasi

Dalam penelitian ini menggunakan koefisien korelasi yang menjadi perhatian adalah besarnya nilai R hasil dari SPSS 27. Jika besarnya nilai R mendekati angka 1 berarti variabel independen memiliki pengaruh yang kuat terhadap variabel dependen. Begitu pula sebaliknya, jika besarnya nilai R jauh dari angka 1 berarti pengaruh variabel independennya masih lemah terhadap variabel dependen.

2. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) yaitu koefisien yang menunjukkan presentase pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen. Presentase tersebut menunjukkan tentang seberapa besar variabel independen yang dapat menjelaskan variabel dependennya. Semakin tinggi koefisien determinasinya atau nilai R^2 semakin mendekati 100% maka semakin baik variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependennya. Hal ini, persamaan regresi yang dihasilkan baik untuk mengestimasi nilai variabel dependennya.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis Regresi Linear Berganda merupakan sebuah pendekatan yang digunakan untuk menjelaskan hubungan linear antara 2 (dua) atau lebih variabel prediktor (*independen*) dan satu variabel respon (*dependen*). Hasil dari analisis korelasi hanya untuk mengetahui seberapa besar tingkat keamatan atau kekuatan hubungan linear berganda antar variabel saja, sedangkan analisis yang digunakan untuk mengetahui kuatnya hubungan linear seberapa (pengaruh) antara variabel adalah analisis regresi. Penelitian ini menggunakan hipotesis dengan analisis linear berganda. Dimana terdapat 3 variabel independen dan 1 variabel dependen. Yaitu: Profitabilitas (X_1), Likuiditas (X_2), dan Struktur Modal (X_3) sebagai variabel independen, serta satu variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan (Y_1). Dimana model yang akan digunakan yaitu sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana :

- Y : Nilai Perusahaan (Y_1)
- α : Konstanta
- β : Koefisien regresi dari variabel independen X_1, X_2, X_3
- X_1 : Profitabilitas
- X_2 : Likuiditas
- X_3 : Struktur Modal
- e : Variabel Pengganggu Atau Error

4. Uji t (Uji parsial)

Uji statistik t pada dasarnya memperlihatkan seberapa jauh pengaruh satu variabel atau independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen [43]. Adapun dasar pengambilan kesimpulan pada uji t ialah sebagai berikut:

- a. Apabila nilai probabilitas (signifikasi) > 0,05 (α), maka Hipotesis ditolak, artinya variabel independen secara parsial (individual) tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.
- b. Apabila nilai probabilitas (signifikasi) < 0,05 (α), maka Hipotesis diterima, artinya variabel independen secara parsial (individual) mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Data dan Hasil

Analisis Statistik Deskriptif

Uji *statistic deskriptif* bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi dari suatu data yang dilihat dari jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian. Adapun hasil olahan *statistic deskriptif* data yang menjadi variabel penelitian dengan menggunakan software SPSS (*Statistical Package for Social Science*) versi 27 ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 4. Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Nilai Perusahaan	40	0.84	348.27	31.9517	9.32950
Profitabilitas	40	-1.98	496.23	31.6438	3.13161
Likuiditas	40	0.05	36.43	4.1017	0.09522
Struktur Modal	40	0.15	382.48	69.7959	0.70790
Valid N (listwise)	40				

Berdasarkan hasil perhitungan pada table tersebut menunjukkan bahwa jumlah pengamatan dalam penelitian ini ada 8 perusahaan Farmasi yang menjadi sample dimana 8 perusahaan tersebut dikalikan periode tahun pengamatan (5 tahun), sehingga observasi dalam penelitian ini sebanyak 40 observasi ($8 \times 5 = 40$). Berdasarkan perolehan data diketahui hasil sebagai berikut :

1. Nilai Perusahaan

Hasil analisis deskriptif diatas menunjukkan variabel Nilai Perusahaan memiliki nilai terkecil (minimum) sebesar 0.84. Nilai terbesar (maksimum) sebesar 348.27. Rata-rata Nilai Perusahaan yang dimiliki 8 perusahaan menunjukkan hasil yang positif sebesar 31.9517. artinya secara umum Nilai Perusahaan yang diterima positif (mengalami kenaikan). Nilai standar deviasi Nilai Perusahaan adalah sebesar 9.32950 (dibawah rata-rata) artinya Nilai Perusahaan memiliki tingkat variasi data yang rendah.

2. Profitabilitas

Hasil analisis deskriptif diatas menunjukkan variabel Profitabilitas memiliki nilai terkecil (minimum) sebesar -1.98. Nilai terbesar (maksimum) sebesar 496.23. Rata-rata Profitabilitas yang dimiliki 8 perusahaan menunjukkan hasil yang positif sebesar 31.6438. artinya secara umum Profitabilitas yang diterima positif (mengalami kenaikan). Nilai standar deviasi Profitabilitas adalah sebesar 3.13161 (dibawah rata-rata) artinya Profitabilitas memiliki tingkat variasi data yang rendah.

3. Likuiditas

Hasil analisis deskriptif diatas menunjukkan variabel Likuiditas memiliki nilai terkecil (minimum) sebesar 0.05. Nilai terbesar (maksimum) sebesar 36.43. Rata-rata Likuiditas yang dimiliki 8 perusahaan menunjukkan hasil yang positif sebesar 4.1017. artinya secara umum Likuiditas yang diterima positif (mengalami kenaikan). Nilai standar deviasi Likuiditas adalah sebesar 0.09522 (dibawah rata-rata) artinya Likuiditas memiliki tingkat variasi data yang rendah.

4. Struktur Modal

Hasil analisis deskriptif diatas menunjukkan variabel Struktur Modal memiliki nilai terkecil (minimum) sebesar 0.15. Nilai terbesar (maksimum) sebesar 382.48. Rata-rata Struktur Modal yang dimiliki 8 perusahaan menunjukkan hasil yang positif sebesar 69.7959. artinya secara umum Struktur Modal yang diterima positif (mengalami kenaikan). Nilai standar deviasi Struktur Modal adalah sebesar 0.70790 (dibawah rata-rata) artinya Struktur Modal memiliki tingkat variasi data yang rendah.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan tahapan pertama sebelum dilakukan perhitungan regresi untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap dependen.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat variabel dependen dan variabel independen berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Model regresi yang baik adalah berdistribusi data normal atau mendekati normal. Untuk menguji normalitas data, pada penelitian ini menggunakan Uji Kolmogorov Smirnov. Menilai nilai signifikansi dalam penelitian harus dapat mengambil kesimpulan untuk menentukan apakah suatu data telah mengikuti distribusi normal atau tidak. Jika signifikannya $> 0,05$ maka variabel berdistribusi normal dan sebaliknya jika signifikannya $< 0,05$ maka variabel tidak terdistribusi normal.

**Tabel 5. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Nilai Perusahaan	Profitabilitas
N		40	40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	31.9517	31.6438
	Std. Deviation	79.32950	83.13161
Most Extreme Differences	Absolute	.377	.403
	Positive	.377	.403
	Negative	-.347	-.343
Test Statistic		.377	.403
Asymp. Sig. (2-tailed)^c		.911	.157

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Likuiditas	Struktur Modal
N		40	39
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	4.1018	69.7959
	Std. Deviation	9.09522	100.70790
Most Extreme Differences	Absolute	.459	.267

	Positive	.459	.267
	Negative	-.328	-.245
Test Statistic		.459	.267
Asymp. Sig. (2-tailed)^c		.355	.536
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.			

Berdasarkan hasil uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* diketahui bahwa angka signifikan setiap variabel menunjukkan angka lebih besar dari 0,05, hal ini menunjukkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas dan dapat di lanjutkan ke pengujian selanjutnya.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Cara melihat ada atau tidaknya multikolinieritas didalam suatu model yaitu dapat dilihat pada nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Tolerance mengukur tingkat variabilitas variabel independen yang dipilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai cutoff tolerance yang umum digunakan adalah > 10 dan $VIF < 10$. Jika terjadi hal demikian, berarti tidak terjadi multikolinieritas pada model regresi.

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinieritas Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Profitabilitas	.964	1.037
	Likuiditas	.735	1.360
	Struktur Modal	.722	1.386

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Berdasarkan table diatas menunjukkan bahwa hasil uji multikolinieritas, nilai *tolerance* masing-masing variable-variabel independen $> 0,10$ sedangkan nilai $VIF < 10$. Dengan demikian, hasil uji multikolinieritas dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi, jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Prasyarat yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam model regresi. Deteksi adanya autokorelasi dalam suatu model regresi dilakukan dengan melihat nilai dari statistic Durbin Watson (dW) (Ghozali, 2016). Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Nilai DW $< 1,10$; ada autokorelasi
2. Nilai DW antara 1,10 s/d 1,54; tanpa kesimpulan
3. **Nilai DW antara 1,55 s/d 2,46; tidak ada autokorelasi**
4. Nilai DW antara 2,47 s/d 2,90 ; tanpa kesimpulan
5. Nilai DW $> 2,91$; ada autokorelasi

Hasil uji autokorelasi dapat dilihat dalam table berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.824 ^a	.800	.810	75.81702	1.835

a. Predictors: (Constant), Struktur Modal, Profitabilitas, Likuiditas
b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji autokorelasi, nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,835. Sehingga nilai DW antara 1,55 s/d 2,46. Hal ini menunjukkan tidak terjadi autokorelasi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam rangka menguji Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan, maka digunakan analisis regresi berganda. Perhitungan dilaksanakan dengan program SPSS versi 27 dan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	19.711	17.165		1.148	.259
	Profitabilitas	0.222	0.352	.099	4.632	.03
	Likuiditas	2.693	1.711	.281	3.574	.02
	Struktur Modal	0.370	0.144	.464	2.574	.01

Pada table tersebut mengenai hasil pengolahan SPSS, maka dapat dibuat persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 19.711 + 0.222X_1 + 2.693X_2 + 0.370X_3$$

Persamaan regresi linier berganda diatas dapat diartikan bahwa :

1. Konstanta adalah sebesar 19.711. Hal ini berarti jika tidak dipengaruhi Profitabilitas, Likuiditas Dan Struktur Modal maka besarnya Nilai Perusahaan sebesar 19.711
2. Koefisien variabel Profitabilitas sebesar 0.222. Hal ini berarti jika terjadi peningkatan Profitabilitas sebesar satu satuan maka Nilai Perusahaan juga mengalami peningkatan sebesar 0.222 dengan asumsi bahwa faktor lainnya adalah konstan atau tetap.
3. Koefisien variabel Likuiditas sebesar 2.693. Hal ini berarti jika terjadi peningkatan Likuiditas sebesar satu satuan maka Nilai Perusahaan juga mengalami peningkatan sebesar 2.693 dengan asumsi bahwa faktor lainnya adalah konstan atau tetap.
4. Koefisien variabel Struktur Modal sebesar 0.370. Hal ini berarti jika terjadi peningkatan Struktur Modal sebesar satu satuan maka Nilai Perusahaan juga mengalami peningkatan sebesar 0.370 dengan asumsi bahwa factor lainnya adalah konstan atau tetap.

Pengujian Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji (R^2) digunakan untuk menghitung tingkat keeratan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Adapun analisis determinasi berganda adalah alat analisis untuk mengetahui besarnya sumbangan variabel bebas secara simultan (serempak) terhadap naik turunnya variabel terikat. Hasil penghitungan SPSS mengenai analisisnya ditunjukkan oleh tabel di bawah ini :

Tabel 9. Hasil Uji R Square Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.824^a	.800	.810	75.81702	1.835

a. Predictors: (Constant), Struktur Modal, Profitabilitas, Likuiditas

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Pada table diatas diketahui bahwa nilai koefisien korelasi R adalah 0.824 atau mendekati 1. Artinya terdapat hubungan (korelasi) yang **kuat** antara variabel bebas yang meliputi Profitabilitas, Likuiditas Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan.

Adapun analisis determinasi berganda, dari tabel diatas diketahui presentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang ditunjukkan oleh nilai R square adalah 0.800 maka koefisien determinasi berganda $0,800 \times 100\% = 80\%$ dan sisanya $100\% - 80\% = 20\%$. Hal ini berarti naik turunnya variabel terikat yaitu Nilai Perusahaan dipengaruhi oleh variabel bebas yaitu Profitabilitas, Likuiditas Dan Struktur Modal sebesar 80%. Sedangkan sisanya sebesar 20% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

b. Uji t (Uji parsial)

Pada uji hipotesis ini menggunakan uji t dipergunakan untuk mengukur tingkat pengaruh signifikansi secara parsial antara variabel independen yang meliputi Profitabilitas, Likuiditas Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2018-2022. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ($\alpha=5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

- Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara parsial variabel independent tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
 - Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independent tersebut mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- Hasil perhitungan SPSS versi 27 mengenai analisis uji t (uji parsial) ditunjukkan oleh table dibawah ini :

Tabel 10. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	19.711	17.165		1.148	.259
	Profitabilitas	0.222	0.352	.099	4.632	.03
	Likuiditas	2.693	1.711	.281	3.574	.02
	Struktur Modal	0.370	0.144	.464	2.574	.01

- Pengujian pada hipotesa Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,031, lebih kecil dari 0,05. Karena tingkat signifikan $0,03 < 0,05$, sehingga **H1** yang menyatakan bahwa variabel Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan **diterima**.
- Pengujian pada hipotesa Likuiditas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,024, lebih kecil dari 0,05. Karena tingkat signifikan $0,02 < 0,05$, sehingga **H2** yang menyatakan bahwa variabel Likuiditas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan **diterima**.
- Pengujian pada hipotesa Struktur Modal berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,01, lebih kecil dari 0,05. Karena tingkat signifikan $0,01 < 0,05$, sehingga **H3** yang menyatakan bahwa variabel Struktur Modal berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan **diterima**.

Table 11. Hasil Pengujian Hipotesis

No.	Uraian	Hasil	Keterangan
1	Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan	Diterima	0,03 < 0,05
2	Likuiditas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan	Diterima	0,02 < 0,05
3	Struktur Modal berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan	Diterima	0,01 < 0,05

Pembahasan

1. Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Berdasarkan hasil dari pengujian dapat diinterpretasikan bahwa semakin tinggi jumlah Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan maka semakin tinggi Nilai Perusahaan pada perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia.

profitabilitas yang terus meningkat merupakan hasil usaha manajemen yang baik dalam mengelola dana yang telah ditanamkan para investor. Investor akan mendapatkan sinyal positif dari perusahaan apabila rasio ini terus meningkat karena terlihat mempunyai prospek yang baik pada masa depan.

Perusahaan yang mendapatkan profitabilitas cukup tinggi akan mendapatkan laba yang besar juga. Laba tersebut digunakan perusahaan untuk memenuhi dana operasional perusahaan, sehingga perusahaan dapat meningkatkan kinerjanya. Perusahaan yang memiliki kinerja yang bagus mendapat sinyal baik bagi para investor untuk menanamkan modalnya yang berakibat pada meningkatnya nilai perusahaan. investor percaya terhadap perusahaan yang dapat menghasilkan profit yang besar, karena return yang diperoleh besar juga. Hal tersebut menjadi sinyal positif bagi para investor sehingga perusahaan mendapatkan penilaian pasar yang baik.

Selain itu, perusahaan yang memiliki penilaian pasar yang baik akan meningkatkan permintaan investor untuk melakukan investasi di perusahaan tersebut, yang berakibat pada meningkatnya harga saham perusahaan tersebut. Dengan banyaknya permintaan akan investasi sehingga perusahaan selalu tercukupi modalnya untuk terus berkembang menjadi perusahaan yang maju. Hal tersebut merupakan keuntungan yang didapat, sehingga perusahaan mendapatkan prospek yang baik.

Hasil dari penelitian ini juga sejalan dengan teori sinyal (*Signalling Theory*) yang berpendapat bahwa perusahaan yang dapat memberikan kinerja yang baik dapat memberikan sinyal positif kepada investor. Selain itu peningkatan laba pada perusahaan juga dapat memberikan sinyal positif kepada para investor dikarenakan hal tersebut dapat memberikan proyeksi masa depan keuangan perusahaan. menuju arah yang lebih baik. Selain itu dengan keterbukaan informasi pada laporan keuangan yang diberikan oleh perusahaan kepada pihak investor juga dapat memberikan sinyal positif tidak hanya kepada para investor, tetapi juga kepada pihak kreditur dan pihak yang berkepentingan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh ([44]; [45]; [46]; [39]; [38]; [32]; [33]; [33]; [31]; [26]; [47]; [16]; [8]; [21]) yang menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh ([48]; [49]; [34]; [50]; [22]) yang menunjukkan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

2. Likuiditas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Likuiditas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Dengan demikian H2 diterima, bahwa likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi nilai dari likuiditas (LDR) maka semakin tinggi nilai perusahaan yang diproksi dengan *price to book value*.

Likuiditas dalam penelitian ini diproksikan dengan *Debt To Equity Ratio*. Rasio tersebut merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat yang dihimpun dan modal perusahaan sendiri yang digunakan. DER yang tinggi memiliki arti bahwa likuiditas bank semakin rendah dan cenderung tidak likuid sehingga risiko dalam melakukan investasi menjadi tinggi.

bank yang baik adalah bank yang dapat memperhitungkan proporsi yang pas diantara pemberian kredit yang disalurkan dengan dana yang dimiliki perusahaan. Jika bank dapat memperhitungkan hal tersebut maka bank mampu menyalurkan kreditnya dengan baik sehingga bank dapat memperoleh laba dari pendapatan bunga kredit. Laba yang didapat tersebut dapat meningkatkan permintaan investor dalam menanamkan modal sehingga memicu peningkatan nilai perusahaan.

Perusahaan yang likuid dapat diketahui mempunyai dana yang tersedia untuk membiayai operasional perusahaan, melakukan investasi serta membayar dividen sehingga terbentuk persepsi dari sudut pandang investor bahwa kinerja perusahaan tersebut semakin baik. Perusahaan yang likuid juga menandakan bahwa perusahaan tersebut mempunyai dana internal yang besar. Perusahaan masih mengedepankan menggunakan modal sendiri untuk membiayai kegiatan perusahaan, sebelum menggunakan pembiayaan eksternal melalui utang. Hal tersebut dapat meningkatkan permintaan investor terhadap saham perusahaan, sehingga peningkatan permintaan saham perusahaan akan meningkatkan nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori sinyal (Signalling Theory), apabila perbankan yang memiliki likuiditas yang baik, dan dapat mempertimbangkan proporsi dan komposisi antara kredit yang diberikan dengan dana pihak ketiga dengan tepat akan memberikan sinyal yang baik kepada investor. Para investor menangkap sinyal tersebut positif dikarenakan perusahaan tersebut memiliki risiko yang kecil untuk ditanamkan modalnya, selain itu perbankan yang memiliki likuiditas yang baik juga memiliki arti bahwa perbankan tersebut memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh ([44]; [45]; [37]; [31]; [30]; [26]; [8]; [21]) menunjukkan bahwa Likuiditas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan yang dilakukan oleh ([48]; [39]; [34]; [33]; [33]) yang menunjukkan bahwa Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

3. Struktur Modal berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menyatakan bahwa Struktur Modal berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Perusahaan yang terus mengalami perkembangan memiliki prospek baik kedepannya yang nantinya dapat menciptakan laba perusahaan yang tinggi dan penjualan yang meningkat, minat investor yang meningkatkan dapat berdampak pada nilai PBV perusahaan.

Seorang manager dalam memastikan kelangsungan dari operasional perusahaan dengan cara mengambil dan membuat keputusan, salah satunya adalah menentukan keputusan struktur modal. Keputusan tersebut berkaitan dengan komposisi yang seimbang antara penggunaan utang dengan kepemilikan modal perusahaan sendiri. Keputusan tersebut harus sejalan dengan tujuan dari perusahaan salah satunya yaitu untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Penggunaan teori signalling, informasi berupa Struktur Modal atau tingkat pengembalian terhadap aset atau juga seberapa besar laba yang didapat dari aset yang digunakan. Dengan demikian jika Struktur Modal tinggi maka akan menjadi sinyal yang baik bagi para investor. Karena dengan Struktur Modal tinggi menunjukkan kinerja keuangan perusahaan tersebut baik maka investor akan tertarik untuk menginvestasikan dananya yang berupa surat berharga atau saham. Struktur modal yang optimal adalah struktur modal yang mengoptimalkan keseimbangan antara risiko dan pengembalian sehingga memaksimalkan harga saham. Teori struktur modal menjelaskan apakah ada pengaruh perubahan struktur modal terhadap nilai perusahaan, seandainya keputusan investasi dan kebijakan dividen dipegang konstan.

Fokus investor terdapat pada nilai Struktur Modal perusahaan yang berarti bahwa nilai Struktur Modal mempengaruhi minat investor dalam mempertimbangkan keputusan pembelian saham. Investor lebih memilih memperhatikan tingkat Struktur Modal, sehingga naik maupun turunnya nilai Struktur Modal diikuti oleh naik turunnya nilai PBV. Investor lebih mempertimbangkan utang jangka panjang yang ditanggung oleh perusahaan. Besarnya nilai utang jangka panjang yang dimiliki oleh perusahaan dapat menekan biaya modal yang dimiliki perusahaan. Hal tersebut yang dijadikan fokus investor dalam mempertimbangkan keputusan investasi. Investor

beranggapan jika besarnya hutang jangka panjang yang dimiliki perusahaan akan membuat perusahaan tersebut memiliki kesempatan untuk berkembang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh ([44]; [45]; [46]; [48]; [39]; [38]; [32]; [33]; [26]; [47]; [16]; [8]) yang menunjukkan bahwa Struktur Modal berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh ([34]; [33]; [50]; [14]; [21]) yang menunjukkan bahwa Struktur Modal tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

IV. KESIMPULAN

Simpulan

Penelitian ini meneliti tentang Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. Analisis dilakukan dengan menggunakan regresi linear berganda dengan menggunakan program SPSS 27. Data sampel penelitian ini sebanyak 8 perusahaan Farmasi yang terdaftar Di BEI Periode 2018-2022. Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan pada bagian sebelumnya dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan
2. Likuiditas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan
3. Struktur Modal berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian dalam penelitian ini adalah

1. Penelitian ini hanya menggunakan 3 variabel Independen dan 1 variabel dependen
2. Penelitian ini hanya mengambil 5 periode saja dari tahun 2018-2022, dan
3. Penelitian ini hanya menggunakan objek 1 negara yaitu Indonesia
4. Hanya menguji hubungan variabel independent terhadap variabel dependent

Saran

Adapun saran yang dapat di berikan oleh peneliti :

Untuk penelitian dimasa mendatang

1. Penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan menggunakan variabel independen lain yang mungkin mempengaruhi Nilai Perusahaan, misalkan: Struktur Aktiva, Keputusan Investasi, Kebijakan Dividen, dan Ukuran Perusahaan.
2. Memperpanjang periode penelitian sehingga dapat melihat kecenderungan yang terjadi dalam jangka panjang sehingga menggambarkan kondisi yang sesungguhnya terjadi.
3. Penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan objek lebih dari 1 negara
4. Penelitian selanjutnya dapat Menambahkan variabel moderasi maupun mediasi

Bagi manajemen perusahaan

- a. Manajemen harus tetap memperhatikan penggunaan hutang dalam proporsi yang optimal dengan memperhatikan kualitas labanya.
- b. Manajemen perusahaan disarankan agar tetap memperhatikan likuiditas dan kebijakan perusahaan untuk menghindari nasabah yang gagal bayar.

Bagi calon investor

- a. Calon investor dapat mengkaji variabel profitabilitas terlebih dahulu sebelum menanamkan dananya. Hal ini dikarenakan semakin tinggi profitabilitas perusahaan mencerminkan nilai perusahaan yang diprosikan *price book value* (PBV) semakin tinggi.
- b. Calon investor dapat menanamkan investasinya pada perusahaan manufaktur dengan kepemilikan manajerial yang tinggi karena kondisi tersebut berpengaruh terhadap tingkat nilai perusahaan yang diprosikan dengan *price book value* (PBV).

UCAPAN TERIMA KASIH

Selain proses yang cukup menguras waktu dan pikiran, penyelesaian dalam penelitian ini tidak lepas dari segala usaha, doa serta dukungan dari banyak pihak. Terima kasih ini ditujukan kepada Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Fakultas Bisnis Hukum dan Ilmu Sosial, Program Studi Manajemen sebagai tempat peneliti menimba ilmu sehingga sebagai modal dalam melakukan penelitian ini. Tidak lupa juga terima kasih pada pihak-pihak yang memberikan dukungan hingga terselesaikannya penelitian ini dengan baik.

REFERENSI

- [1] R. Aprillia, "Pengaruh Leverage, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan R. (2019). Pengaruh Leverage, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai

- Perusahaan Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indo,” *Skripsi Univ. Muhammadiyah Sumatera Utara*, Vol. 8, No. 2018, Pp. 244–252, 2019.
- [2] A. Mulyawan, “Pengaruh Struktur Modal, Keputusan Investasi, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan,” *Skripsi*, No. 2, Pp. 1–13, 2019.
- [3] A. Mayangsari, “Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2018-2020),” *Skripsi*, 2022.
- [4] A. Wulandari, “Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Dan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks Lq45 Periode 2014 -2018),” *Skripsi*, Vol. 3, No. 1, Pp. 18–23, 2019.
- [5] A. Hanifah, “Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020),” *Skripsi*, Pp. 1–173, 2022.
- [6] D. Maryati, “Pengaruh Struktur Modal Dan Struktur Aktiva Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2013-2015),” *Вестник Росздравнадзора*, Vol. 4, Pp. 9–15, 2017.
- [7] R. B. Sofarde, *Pengaruh Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei)*, Vol. 372, No. 2. 2018. [Online]. Available: <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/7556065><http://www.pubmedcentral.nih.gov/articlerender.fcgi?artid=PMC394507><http://dx.doi.org/10.1016/j.humpath.2017.05.005><https://doi.org/10.1007/S00401-018-1825-Z><http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/27157931>
- [8] Supriandi And M. Y. Masela, “Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Likuiditas Pasar Terhadap Nilai Perusahaan Pada Industri Manufaktur Di Jawa Barat,” *Sanskara Akunt. Dan Keuang.*, Vol. 1, No. 03, Pp. 142–152, 2023, Doi: 10.58812/Sak.V1i03.109.
- [9] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- [10] Kasmir, “Analisi Laporan Keuangan Jakarta Rajawali Persada,” *J. Bus. Bank.*, 2019, Doi: 10.14414/Jbb.V6i2.1299.
- [11] I. K. Nisa, *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Csr) Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Dari Tahu*. 2017.
- [12] Munawir, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Keem. Yogyakarta: Liberty, 2020.
- [13] Brigham And E. Houston, “Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Terjemahan. Edisi 10.” *Jakarta: Selemba Empat.*, 2018.
- [14] I. M. E. Pelealu, P. Van Rate, And J. S. . Sumarauw, “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019,” *J. Emba J. Ris. Ekon. Manajemen, Bisnis Dan Akunt.*, Vol. 10, No. 3, P. 549, 2022, Doi: 10.35794/Emba.V10i3.42337.
- [15] N. L. S. Dewantari, W. Cipta, And G. P. A. J. Susila, “Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Leverage Serta Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Food And Beverages Di Bei,” *Prospek J. Manaj. Dan Bisnis*, Vol. 1, No. 2, P. 74, 2020, Doi: 10.23887/Pjmb.V1i2.23157.
- [16] L. Meilinda, “Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan (Kasus Pada Pt. Mayora Indah,Tbk Tahun 2017-2021),” *Skripsi*, 2022.
- [17] S. Lumoly, S. Murni, And V. N. Untu, “Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Logam Dan Sejenisnya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia),” *J. Emba J. Ris. Ekon. Manajemen, Bisnis Dan Akunt.*, Vol. 10, No. 2, P. 73, 2022, Doi: 10.35794/Emba.V10i2.39399.
- [18] A. N. D. A. Putra And P. V. Lestari, “Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan,” *E-Jurnal Manaj. Unud*, Vol. 5, No. 7, Pp. 4044–4070, 2016.
- [19] P. M. Novary And P. V. Lestari, “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Properti Dan Real Estate,” *E-Jurnal Manaj. Unud*, Vol. 5, No. 9, Pp. 5671–5694, 2016.
- [20] I. P. Dhani And A. . G. S. Utama, “Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Struktur Modal, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan,” *J. Ris. Akunt. Dan Bisnis Airlangga*, Vol. 2, No. 1, Pp. 135–148, 2017, Doi: 10.31093/Jraba.V2i1.28.
- [21] Jonnardi And M. Yuliani, “Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan,” *J. Paradig. Akunt.*, Vol. 3, No. 2, P. 739, 2021, Doi: 10.24912/Jpa.V3i2.11795.
- [22] L. Suryadi And A. Tandanu, “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Terhadap Nilai

- Perusahaan,” *J. Paradig. Akunt.*, Vol. 2, No. 1, P. 108, 2020, Doi: 10.24912/Jpa.V2i1.7138.
- [23] I. Firdaus And S. R. B. Sediaz, “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Struktur Modal Terhadap Kebijakan Dividen (Studi Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran Di Bursa Efek Indonesia Periode (2011–2015),” *J. Ilm. Manaj. Dan Bisnis*, Vol. 3, No. 3, Pp. 1–22, 2017, [Online]. Available: [Http://Digilib.Mercubuana.Ac.Id/Manager/T!@File_Artikel_Abstrak/Isi_Artikel_747597605699.Pdf](http://Digilib.Mercubuana.Ac.Id/Manager/T!@File_Artikel_Abstrak/Isi_Artikel_747597605699.Pdf)
- [24] N. K. B. Astuti And I. P. Yadnya, “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kebijakan Dividen,” *E-Jurnal Manaj. Univ. Udayana*, Vol. 8, No. 5, P. 3275, 2019, Doi: 10.24843/Ejmunud.2019.V08.I05.P25.
- [25] Natalia And Jonnardi, “Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan,” *J. Paradig. Akunt.*, Vol. 4, No. 3, Pp. 1122–1130, 2022, Doi: 10.24912/Jpa.V4i3.19744.
- [26] I. Mayklisyani, G. Wiyono, And R. Kusumawardhani, “Pengaruh Profitabilitas , Struktur Modal , (Studi Empiris Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia,” *J. Manaj. Terap. Dan Keuang.*, Vol. 12, No. 01, Pp. 1–13, 2023.
- [27] D. F. F. Juniawan, B. Wahono, And Nurhidayah, “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020),” Pp. 82–94, 2016.
- [28] S. S. Harahap, “Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Raja Grafindo Persada. Jakarta.,” 2019.
- [29] Ermayani And Lasmanah, “Pengaruh Struktur Modal Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur,” *Bandung Conf. Ser. Bus. Manag.*, Vol. 3, No. 1, Pp. 1572–1598, 2023, Doi: 10.29313/Bcsbm.V3i1.6288.
- [30] C. Iman, F. Sari, And N. Pujianti, “Tinjauan Teoritis Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan,” *J. Ilm. Akunt. Kesatuan*, Vol. 9, No. 3, Pp. 531–534, 2021.
- [31] C. K. Saputri And A. Giovanni, “Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan,” *J. Paradig. Akunt.*, Vol. 4, No. 4, Pp. 1589–1599, 2022, Doi: 10.24912/Jpa.V4i4.21390.
- [32] W. Wahyudin And D. T. Ahyuni, “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Retail Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020,” *J. Akunt. Dan Keuang.*, Vol. 10, No. 2, P. 223, 2022, Doi: 10.29103/Jak.V10i2.8341.
- [33] S. Marsela And N. Khoiriawati, “Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Likuiditas Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) 2016-2020,” *Edunomika*, Vol. 7, No. 1, P. 89, 2023, [Online]. Available: [Http://Www.Nber.Org/Papers/W16019](http://Www.Nber.Org/Papers/W16019)
- [34] N. K. R. Yusmita, I. N. K. A. Mahaputra, And P. A. M. Suwandewi, “Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Leverage, Likuiditas, Serta Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan,” *J. Inov. Akunt.*, Vol. 1, No. 1, Pp. 102–113, 2023, Doi: 10.36733/Jia.V1i1.6893.
- [35] N. Pebriawan, I. Damaiani, And W. S. G. R. Devi, “Pengaruh Profitabilitas Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020,” *Ekonom J. Ekon. Akunt. Manaj.*, Vol. 4, No. 1, Pp. 9–17, 2022, Doi: 10.37577/Ekonom.V4i1.485.
- [36] N. Anisa, S. Hermuningsih, And A. Maulida, “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Kebijakan Dividen Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan,” *Reslaj Relig. Educ. Soc. Laa Roiba J.*, Vol. 4, No. 2, Pp. 321–335, 2021, Doi: 10.47467/Reslaj.V4i2.707.
- [37] D. Setiawan, I. Rohanda, And D. Surya Abbas, “Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal Dan Net Profit Margin Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2016-2018),” Pp. 417–424, 2021, Doi: 10.32528/Psneb.V0i0.5193.
- [38] J. N. Faidah, “Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Dan Kebijakan Dividen Bagi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur,” *Yume J. Manag.*, Vol. 6, No. 2, Pp. 695–706, 2023.
- [39] S. A. Safitri And D. Yudiantoro, “Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 – 2021,” *Yume J. Manag.*, Vol. 6, No. 2, Pp. 134–146, 2023.
- [40] S. Hermawan And Amirullah, *Metode Penelitian Bisnis*. Malang: Media Nusa Indah, 2016.
- [41] Sugiyono, “Memahami Penelitian Kualitatif,” *Bandung Alf.*, 2016.
- [42] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Cetakan Ke. Bandung: Alfabeta, 2015.
- [43] Ghozali, “Metode Penelitian,” *J. Chem. Inf. Model.*, Vol. 53, No. 9, Pp. 1689–1699, 2018.
- [44] O. Boen And T. Sudirgo, “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Tahun 2017-2019,” *J. Multiparadigma Akunt.*, Vol. 5, No. Januari, Pp. 321–329, 2023.
- [45] W. Yuvia And H. Wijaya, “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan,” *J. Multiparadigma Akunt.*, Vol. V, No. 1, Pp. 491–501, 2023.
- [46] F. Sadewo, B. Santoso, And I. N. N. A. Putra, “Pengaruh Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Nilai

- Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Sektor Industri Barang Konsumsi Periode 2015-2019),” *Jmm Unram - Master Manag. J.*, Vol. 11, No. 1, Pp. 39–55, 2022, Doi: 10.29303/Jmm.V11i1.704.
- [47] R. Richard, “Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2014-2018,” *J. Manaj. Bisnis Dan Kewirausahaan*, Vol. 4, No. 6, P. 293, 2020, Doi: 10.24912/Jmbk.V4i6.9796.
- [48] E. D. Listiani And Z. B. Ni’am, “Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Likuiditas, Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Food And Beverage Di Bei,” *J. Ilm. Keuang. Dan Perbank.*, Vol. 6, No. 1, Pp. 58–69, 2023.
- [49] R. Muharramah And M. Z. Hakim, “Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan,” *Pros. Semin. Nas. Ekon. Dan Bisnis*, No. 2017, Pp. 569–576, 2021.
- [50] C. Octavus And I. G. Adiputra, “Pengaruh Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Asuransi Di Indonesia,” *J. Manajerial Dan Kewirausahaan*, Vol. 2, No. 4, P. 873, 2020, Doi: 10.24912/Jmk.V2i4.9866.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.